

Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Thariqah Al-Mubassyarah (Metode Langsung) di Mts Al-Hidayah

Alliva Zamzami Nur Maulida¹, Linda Halimatu Sadiyah², Ahmad Syaeful Rahman³.

¹ Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: allivazamzami@gmail.com.

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: lindasadiyah11@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: ahmadsr@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembelajaran substansinya adalah proses mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pembimbing terhadap siswa dan siswi dengan memberikan materi. Dengan kata lain bahwasannya pembelajaran merupakan sebuah upaya seorang pembimbing dalam menciptakan proses pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan. Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan di kalangan masyarakat, karena Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dari Bahasa lainnya, salah satu nya menjadi Bahasa yang abadi (karena bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an) serta Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa yang di pakai oleh penduduk surga. Maka dari itu kita sebagai umat muslim wajib untuk memahami isi Al-Qur'an dengan cara menguasai dna mengetahui dasar-dasar Bahasa Arab. Direct artinya langsung. Direct method yang di dalam Bahasa arab di sebut dengan Thariqah Al-Mubassyarh atau metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab di mana guru langsung menggunakan Bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain. Metode ini berpijak dari pemahaman, pengajaran bahasa asing tidak sama halnya sama mengajar ilmu pasti atau ilmu alam.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, Metode Thariqah Al-Mubasyarah.

Abstract

Substance learning is a teaching process that is carried out optimally by a mentor to students and students by providing material. In other words, learning is an effort of a mentor in creating a learning process with conducive situations and conditions to achieve goals. Arabic is one of the world's languages that has experienced development among the people,

because Arabic has privileges and advantages over other languages, one of which is an eternal language (because Arabic is the language of the Qur'an) and Arabic is one of the languages of the world. a language spoken by the inhabitants of heaven. Therefore we as Muslims are obliged to understand the contents of the Qur'an by mastering and knowing the basics of the Arabic language Direct means direct. The direct method in Arabic language is Thariqah Al-Mubassyarh or direct method is a way of presenting Arabic subject matter where the teacher directly uses the language as the language of instruction, and without using the language of the students at all in teaching. If there are words that are difficult for students to understand, the teacher can interpret them by using props, demonstrating, describing and others. This method is based on understanding, teaching a foreign language is not the same as teaching the exact sciences or natural sciences.

Keywords: Learning, Arabic Language, Direct Methods Thariqah Al-Mubassyarah.

A. PENDAHULUAN

Laporan pertanggungjawaban keuangan daerah secara periodik wajib disampaikan oleh pemerintah daerah pada tingkatannya masing-masing yang penyusunannya disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Laporan pertanggungjawaban mempunyai tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk melakukan penilaian akuntabilitas serta agar dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan politik. Untuk melihat dan mengevaluasi kinerja pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan dapat menggunakan metode analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah upaya dalam menafsirkan suatu angka pada laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu instansi, yang kemudian hasil dari analisis dipergunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang ekonomi, sosial, serta politik. Fokus dari analisis laporan keuangan adalah pada laporan keuangan suatu instansi dengan menggunakan suatu teknik analisis untuk mengidentifikasi dan memahami masalah dan peluang yang ada untuk kemudian dimanfaatkan dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan selain memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para penggunanya dalam menilai suatu akuntabilitas serta mengambil keputusan dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik, laporan keuangan juga dapat memberikan data yang berkaitan dengan sumber daya ekonomi, jumlah kekayaan suatu instansi, pengaruh transaksi, sumber dana, belanja suatu instansi, kinerja suatu instansi serta aspek lainnya (Hasanah, 2017). (Mardiasmo dalam Andirfa, 2018) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah memiliki tujuan yakni adanya peningkatan dalam kinerja pemerintah. Dengan

adanya pengukuran kinerja maka dapat memberikan bantuan kepada pemerintah agar lebih mengedepankan pencapaian rancangan program kerja sehingga hasilnya adalah tersedianya layanan publik yang semakin efisien, sumber daya yang teralokasi, membantu dalam pengambilan keputusan, terwujudnya akuntabilitas publik, serta komunikasi meningkat.

Analisis dibutuhkan agar terjaganya kualitas dan kredibilitas laporan keuangan suatu instansi. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu analisis varians, analisis rasio, analisis pertumbuhan, analisis regresi, dan analisis prediksi. Analisis rasio adalah teknik yang kerap kali dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan hasil dari penyederhanaan perbandingan satu periode laporan keuangan dengan laporan keuangan periode lain yang memiliki keterkaitan dan berarti (Harahap dalam Sembiring, 2018). Dengan adanya penyederhanaan tersebut maka akan didapatkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mempergunakan analisis kualitatif disertai metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan gambaran sifat yang objektif dari suatu ciri-ciri atau fenomena yang akan berkembang menjadi hubungan diantara objek penelitian dengan suatu fenomena lainnya (Surachman dalam Farida, 2019). Metode ini dianggap sesuai untuk digunakan karena peneliti berusaha memberikan deskripsi mengenai hasil analisis rasio keuangan Pemerintah Desa Kertasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari kajian pustaka yakni dokumen resmi, hasil studi, majalah, tesis, serta hasil survei lainnya (Hasan dalam Farida, 2019). Untuk teknik pengumpulan datanya, teknik dokumentasi dipergunakan dengan cara menganalisa berbagai dokumen serta catatan yang menjadi suatu objek penelitian. Dokumentasi didapatkan dari Laporan Realisasi APBDesa Kertasari Tahun 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis rasio keuangan pemerintah daerah yang meliputi:

1. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian memberikan indikator bahwa pemerintah desa mempunyai kewenangan untuk merencanakan dan mengimplementasikan program, kegiatan, maupun pelayanan kepada masyarakat. Kemandirian keuangan daerah dapat terlihat dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total pendapatan yang berasal dari

bantuan pemerintah. Perbandingan kemandirian keuangan daerah dapat dihitung dengan cara total Pendapatan Asli Desa (PAD) dibagi dengan total pendapatan dari bantuan pemerintah. Hasil pembagian yang semakin tinggi menunjukkan semakin tingginya kemandirian suatu daerah dalam mengelola keuangan yang ditunjukkan pada table berikut:

Kemandirian Keuangan	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0%-25%	Instruktif
Rendah	25%-50%	Konsultatif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75%-100%	Delegatif

Sumber: Halim dalam Farida (2019)

2. Rasio Keserasian

Rasio keserasian berkaitan dengan indikator untuk membandingkan jumlah belanja operasional dengan jumlah belanja pemerintah desa. Hasil dari rasio keserasian dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai belanja pemerintah desa yang khususnya digunakan untuk belanja operasional kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Belanja operasional adalah belanja yang memberikan manfaat secara nyata dan terasa pada jangka pendek yakni pada periode satu tahun keuangan. Namun pada sebagian kejadian dapat dirasakan secara berkelanjutan dan tetap.

Rasio belanja modal adalah rasio yang dapat memberikan informasi mengenai belanja desa yang khususnya digunakan untuk belanja modal berbentuk investasi untuk periode anggaran yang bersangkutan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Rasio belanja modal dapat dihitung dengan cara jumlah realisasi belanja modal dibagi jumlah belanja pemerintah desa.

3. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan berkaitan dengan indikator guna menilai kemampuan pemerintah desa untuk mempertahankan pencapaian serta meningkatkan pencapaian yang belum optimal untuk tahun anggaran selanjutnya. Rasio pertumbuhan penting untuk dipahami karena berguna untuk menilai hasil serta potensi yang tercapai dan yang memerlukan tindak lanjut. Rasio pertumbuhan dapat dihitung dengan cara pendapatan atau belanja tahun sekarang dikurangi pendapatan atau belanja tahun sebelumnya kemudian dibagi pendapatan atau

belanja tahun sebelumnya lalu dikali seratus persen. Kriteria rasio pertumbuhan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Kemampuan Keuangan	Pertumbuhan (%)
Rendah Sekali	0%-10%
Rendah	11%-20%
Sedang	21%-30%
Tinggi	>40%

Sumber: Dajan dalam Farida (2019)

4. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi berkaitan dengan indikator memberikan gambaran mengenai output yang maksimal dengan input yang rendah atau tertentu. Dalam rasio efisiensi apabila nilai yang didapatkan semakin kecil maka efisiensi suatu pemerintah desa semakin baik. Kinerja pemerintah desa dinilai efisien apabila rasio yang didapat mencapai sama dengan kurang dari sepuluh persen. Kriteria efisiensi dapat dilihat dibawah ini:

Kriteria Efisiensi	Persentase Efisiensi
Sangat Tidak Efisien	>40%
Kurang Efisien	31%-40%
Cukup Efisien	21%-30%
Efisien	10%-20%
Sangat Efisien	<10%

Sumber: Mahmudi dalam Farida (2019)

5. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas berkaitan dengan indikator bahwa pemerintah desa dapat merealisasikan rencana target PAD yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan daerahnya. Rasio efektivitas dapat dihitung dengan cara total realisasi PAD dibagi dengan target PAD yang telah ditentukan kemudian dikalikan dengan 100% yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektivitas
Sangat Efektif	>100%
Efektif	100%
Cukup Efektif	90%-99%
Kurang Efektif	75%-89%
Tidak Efektif	<75%

Sumber: Mahmudi dalam Farida (2019)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9-27 Agustus 2021 di Kantor Kepala Desa Kertasari yang beralamat di Jalan Desa Kertasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur pada bagian kantor sekretaris desa. Sekretaris desa mempunyai tugas salah satunya mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan APBDesa beserta laporan pertanggungjawabannya yang kemudian datanya diolah dan digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan agar memperoleh informasi yang akan digunakan untuk pengukuran kinerja instansi tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Kemandirian PAD

Untuk menghitung Rasio Kemandirian Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun untuk hasil dari analisis rasio kemandirian keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Rasio Kemandirian Desa Kertasari

Tahun	PAD	Bantuan Pemerintah	Persentase	Nilai
2018	22.943.000	2.014.880.000	1,14%	Sangat Rendah
2019	22.943.000	2.041.580.000	0,01%	Sangat Rendah
2020	11.743.000	2.113.683.000	0,55%	Sangat Rendah

Sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio kemandirian Desa Kertasari dapat dipahami bahwa Desa Kertasari masih memiliki kemandirian yang masih instruktif dimana Desa Kertasari dalam merealisasikan setiap kegiatannya masih banyak menggunakan pendapatan yang bersumber dari bantuan pemerintah. Tahun 2019 tidak terdapat peningkatan maupun penurunan PAD dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kemudian pada tahun 2020 PAD mengalami penurunan sampai dinominal Rp.11.743.000. Apabila ditinjau berdasarkan PAD maka Desa Kertasari memperoleh nilai yang kurang baik karena tidak ada peningkatan dalam 3 tahun terakhir dan malah mengalami penurunan pada tahun 2020. Akan tetapi untuk meninjau kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari dengan menggunakan rasio kemandirian perlu dibandingkan pula dengan pendapatan dari bantuan pemerintah.

Melalui tabel diatas dapat terlihat bahwa bantuan pemerintah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 bantuan pemerintah sebesar Rp.2.014.880.000 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp.2.041.580.000. Kemudian pada tahun 2020 bantuan pemerintah meningkat lagi menjadi Rp.2.113.683.000. Besarnya bantuan pemerintah dibanding PAD membuat tingkat kemandirian Desa Kertasari menjadi rendah dan mengidentifikasi bahwa bantuan pemerintah kepada Desa Kertasari masih tinggi.

2. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Keserasian

Untuk menghitung Rasio Keserasian Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio Belanja Operasional = $\frac{\text{Realisasi Total Belanja Operasional}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$	
Rasio Belanja Modal	= $\frac{\text{Realisasi Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$

Adapun untuk hasil analisis Rasio Keserasian Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan Rasio Belanja Operasional Desa Kertasari

Tahun	Belanja Operasional	Total Belanja	Persentase
2018	756.628.000	1.837.823.000	41,17%
2019	770.705.000	2.014.523.000	38,26%
2020	857.246.000	2.125.426.000	40,33%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio belanja operasional Desa Kertasari dapat dipahami bahwa persentase belanja operasional Desa Kertasari mengalami fluktuasi. Belanja operasi tahun 2018 mencapai Rp. 756.628.000 atau 41,17% total belanja keseluruhan. Pada tahun 2019 meskipun terdapat kenaikan belanja operasional yakni mencapai Rp. 770.705.000 tetapi persentase belanja operasional menurun menjadi 38,26% dari total belanja. Belanja operasional selanjutnya mengalami kenaikan menjadi Rp. 857.246.000 atau 40,33% dari jumlah belanja.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Belanja Modal Desa Kertasari

Tahun	Belanja Modal	Total Belanja	Persentase
2018	1.023.195.000	1.837.823.000	55,67%

2019	1.241.118.000	2.014.523.000	61,61%
2020	633.080.000	2.125.426.000	29,79%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio belanja modal Desa Kertasari dapat dipahami bahwa persentase belanja operasional Desa Kertasari mengalami fluktuasi. Belanja modal tahun 2018 mencapai Rp. 1.023.195.000 atau 55,67% total belanja keseluruhan. Pada tahun 2019 terdapat kenaikan belanja modal yakni mencapai Rp. 1.241.118.000 atau 61,61% dari total belanja. Belanja modal selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp. 633.080.000 atau 29,79% dari jumlah belanja.

3. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Pertumbuhan

Untuk menghitung Rasio Pertumbuhan Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan}/r = \frac{pn-po}{po} \times 100\%$$

Keterangan:

Pn = Pendapatan atau Belanja yang dihitung tahun n

Po = Pendapatan atau Belanja yang dihitung tahun o (tahun sebelumnya)

r = Rasio pertumbuhan

Adapun untuk hasil dari analisis Rasio Pertumbuhan Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Desa Kertasari

Tahun	Total Pendapatan	Rasio Pertumbuhan Pendapatan (%)
2018	2.037.823.000	12,63%
2019	2.064.523.000	1,31%
2020	4.237.759.000	105,26%

Sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio pertumbuhan pendapatan Desa Kertasari dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan pendapatan pada setiap tahunnya. Total pendapatan pada tahun 2018 berada pada angka Rp. 2.037.823.000 yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 1,31% menjadi Rp. 2.064.523.000. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 105,26% yakni menjadi Rp. 4.237.759.000. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa Pemerintah Desa Kertasari melakukan upaya agar setiap tahunnya target pendapatan dapat tercapai. Dari tahun 2018 hingga tahun 2020 peningkatan total pendapatan diikuti dengan peningkatan total belanja.

Tabel 5. Perhitungan Rasio Pertumbuhan Belanja Desa Kertasari

Tahun	Belanja Operasional	Belanja Modal	Rasio Pertumbuhan Belanja Operasional (%)	Rasio Pertumbuhan Belanja Modal (%)
2018	756.628.000	1.023.195.000	-	-
2019	770.705.000	1.241.118.000	1,86%	21,30%
2020	857.246.000	633.080.000	11,23%	(48,99%)

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio pertumbuhan belanja Desa Kertasari dapat dipahami bahwa belanja operasional pada tahun 2019 mengalami peningkatan 1,86% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 770.705.000. Kemudian pada tahun 2020 kembali meningkat sebanyak 11,23% menjadi Rp. 857.246.000. Sedangkan untuk belanja modal pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 21,30% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 1.241.118.000. Tetapi belanja modal mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 48,99% menjadi Rp. 633.080.00.

4. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Efisiensi

Untuk menghitung Rasio Efisiensi Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah} \times 100\%}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}}$$

Adapun untuk hasil dari analisis Rasio Efisiensi Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perhitungan Rasio Efisiensi Desa Kertasari

Tahun	Realisasi Belanja Desa	Realisasi Pendapatan Desa	Rasio Efisiensi
2018	1.837.823.000	2.037.823.000	90,18%
2019	2.014.523.000	2.064.523.000	97,58%
2020	2.125.426.000	4.237.759.000	50,15%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio efisiensi Desa Kertasari dapat dipahami bahwa kinerja Pemerintah Desa Kertasari sangat tidak efisien. Meskipun realisasi realisasi pendapatan desa setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi realisasi belanja desa juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 tingkat efisiensi berada pada angka 90,18% yakni menandakan kinerja yang sangat tidak efisien dengan realisasi pendapatan Rp. 2.037.823.000 yang diiringi realisasi belanja sebesar Rp. 1.837.823.000. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan realisasi pendapatan menjadi Rp. 2.064.523.000 yang diikuti realisasi belanja yang meningkat pula menjadi Rp. 2.014.523.000 dengan tingkat efisiensi yang meningkat menjadi 97,58% yang mengidentifikasi kinerja yang sangat tidak efisien. Pada tahun 2020 terdapat peningkatan lagi pada pendapatan desa menjadi Rp. 4.237.759.000 serta pada belanja desa menjadi Rp. 2.125.426.000 sehingga menghasilkan tingkat efisiensi terendah selama tiga tahun terakhir yakni diangka 50,15% namun masih mengidentifikasi kinerja yang sangat tidak efisien.

5. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Kertasari Tahun 2018-2020 berdasarkan Rasio Efektivitas

Untuk menghitung Rasio Efektivitas Keuangan Desa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Adapun untuk hasil dari

analisis Rasio Efektivitas Keuangan Desa Kertasari Kabupaten Cianjur Tahun Anggaran 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perhitungan Rasio Efektivitas Desa Kertasari

Tahun	Realisasi PADesa	Target PADesa	Rasio Efektivitas
2018	22.943.000	22.943.000	100%
2019	2.064.523.000	2.064.523.000	100%
2020	4.237.759.000	4.248.959.000	99,74%

sumber: Laporan Realisasi APBDesa Kertasari (diolah)

Melalui tabel diatas mengenai perhitungan rasio efisiensi Desa Kertasari dapat dipahami bahwa dari tahun 2018 hingga 2020 target PADesa Kertasari mengalami kenaikan yang diikuti dengan realisasi PADesa Kertasari yang meningkat pula. Pada tahun 2018 target PADesa sebesar Rp. 22.943.000 dan dapat terealisasi 100% dengan angka Rp. 22.943.000. Pada tahun 2019 target PADesa Rp. 2.064.523.000 dan dapat terealisasi sebesar Rp. 2.064.523.000 dengan tingkat rasio efektivitas 100%. Pada tahun 2020 target PADesa meningkat menjadi Rp. 4.248.959.000 dengan realisasi PADesa sebesar Rp. 4.237.759.000. namun meskipun target dan realisasi PADesa meningkat, tingkat rasio efektivitas mengalami penurunan menjadi 99,74%. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa kinerja Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018 dan 2019 sangat efektif karena rasio efektivitas diatas 100%. Untuk tahun 2020 kinerja dinilai efektif karena rasio efektivitas diatas 99%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 apabila dilihat dari rasio kemandirian maka tingkat kemandirian Desa Kertasari masuk dalam kategori sangat rendah. Rasio keserasian memperlihatkan bahwa Pemerintah Desa Kertasari selama periode tahun 2018-2020 memiliki kecenderungan dalam mengutamakan belanja operasional dibandingkan belanja modal. Pada hasil perhitungan rasio pertumbuhan terlihat bahwa pertumbuhan pendapatan Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 secara rata-rata dapat dinilai sedang dan untuk pertumbuhan belanjanya dinilai sangat rendah. Kemudian berdasarkan rasio efisiensi maka dapat terlihat bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 sangat tidak efisien karena hasil perhitungan diatas 40%. Akan tetapi kinerja keuangan Pemerintah Desa Kertasari pada tahun 2018-2020 berdasarkan rasio efektivitas dinilai cukup efektif karena hasil perhitungan pada 99%-100%.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti mempunyai saran untuk mengatasi tingkat kemandirian Desa Kertasari yang rendah yakni dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan komunikasi, koordinasi, serta kerjasama dengan masyarakat untuk menyukseskan setiap program-program Pemerintah Desa Kertasari yang akan berdampak dengan meningkatnya pula Pendapatan Asli Desa,
2. Mengoptimalkan pelaksanaan dan pengawasan sumber-sumber Pendapatan Asli Desa yang mencakup Hasil Usaha Desa, Bagi Hasil BUMDes serta Hasil Usaha Desa lainnya,
3. Mempelajari potensi desa serta menyusun strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa seperti dalam bidang pertanian dan bidang pariwisata karena melihat wilayah Desa Kertasari yang banyak persawahan dan dekat dengan sungai citarum.

Untuk mengatasi kecenderungan belanja operasional dibandingkan belanja modal maka Pemerintah Desa Kertasari perlu membuat anggaran yang lebih proposional yakni meningkatkan belanja modal dan mengefisiensikan belanja operasional.

Kemudian saran untuk pertumbuhan belanja yang sangat rendah di Pemerintah Desa kertasari adalah dengan meningkatkan belanja operasional serta belanja modal. Dengan meningkatnya belanja operasional diharapkan dapat meningkatkan kualitas program Pemerintah Desa Kertasari yang kemudian mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Belanja modal yang meningkat dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena adanya peningkatan atau perbaikan gedung, jalan, irigasi, ataupun pembangunan desa wisata.

Dengan adanya saran-saran tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan tingkat efisiensi Pemerintah Desa Kertasari yang sangat rendah yakni dengan cara peningkatan Pendapatan Asli Desa dan diikuti dengan usaha-usaha untuk mengoptimalkan anggaran.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andirfa, Mulia. (2018). Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah "Suatu Kajian Terkait Belanja Kabupaten Subang. *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 11 (2), 107-124
- Farida, A. I. & Raden Faisal M. N. (2019). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Medan: Program Studi Strata 1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hasanah, Nuramalia. & Achmad Fauzi. (2017). Akuntansi Pemerintahan. Bogor: In Media Indonesia.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2020). Standar Akuntansi Pemerintahan Republik Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh". Lhokseumawe: Unimal Press
- Ramadhani, Dizzy, A. S., Nur Hisamuddin., Moch. Shulthoni. (2019). Analisis Rasio Keuangan
- Sembiring, Riska Anjani BR. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah untuk Menilai Kinerja APBDesa (Studi Kasus Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17 (1), 1-12

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.